KONTRIBUSI KAIDAH PENULISAN RASM USTMANI DALAM STUDI AL-QUR'AN

Abdul Basid
Universitas Negeri Malang
abdul.basid.fs@um.ac.id

ABSTRACT

The study of rasm usthmani is a very important study in understanding the Qur'an as a revelation of Allah SWT who has direct dealing with humans. In this paper focuses on the rules of ziyadah and hadzf which became a milestone of the authorship of the Qur'an Rasm Ottoman is a way of writing the Qur'an set by Caliph Uthman bin Affan. The authorship of the Qur'an uses certain rules, including the rules of hadzf and ziyadah. In this article will explain the contribution of the rules of authorship of rasm uthmani in the study of the Qur'an. Among the rules of hadzf are hadzf alif, hadzf wawu, and hadzf ya', while the rule of ziyadah in Rasm Usthmani also has the rule of ziyadah alif, ziyadah wawu, and ziyadah ya'

Keyword : Contribution, Ottoman Rules of Rasm, Qur'anic Studies

Introduction (المقدمة)

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang Qadim yang selalu disucikan dari tangan-tangan jahil manusia maupun setan. Kendati demikian penulisan Al-Qur'an memiliki sejarah yang Panjang. Mulai dari era Rasulullah yang ditulis oleh para huffadz hanya di pelepah kurma, kulit bintang, tulang, batu dan media lain yang seadanya. Kemudian pada masa khalifah Abu Bakar yang menjadi pengganti Rasulullah setelah beliau wafat atas usulan dari Umar ra Al-Qur'an mulai terdokumentasi menjadi sebuah tulisan yang terkumpulkan menjadi satu yang disebut shuhuf. Dalam data sejarah shuhuf hanyalah satu hingga masa meninggalnya Umar ibn Khattab RA sebagai "pewaris"nya.(Basid, 2021)

Kemudian pada masa khalifah ketiga yakni Utsman bin 'Affan, Al-Qur'an mengalami fase perbedaan pendapat mengenai bacaan seiring dengan meluasnya daerah Islam. Perbedaan bacaan tersebut dipicu karena shuhuf yang terdokumentasi tidak ada tanda bacanya. Lalu munculah legalitas atau solusi mengenai perselisihan perbedaan bacaan dengan penyeragaman bacaan yang dilakukan oleh Khalifah Utsman bin 'Affan yang dikenal dengan istilah Rasm Usmani.(الحمد, t.t.)

Dalam Rasm Usmani inilah tanda baca dan kaidah-kaidah bacaan mulai ada. Salah satu kaidah dalam rasm ini adalah kaidah hadzf dan ziyadah (tambahan). dalam penelitian ini akan dijelaskan apa saja hadzf dan ziyadah yang terdapat dalam Rasm Usmani.

Results & Discussion (نتائج البحث ومناقشاتها)

Epistemologi Kaidah Rasm Utsmani

Yang dimaksud dengan kaidah Rasm Utsmani adalah tata cara penulisan al-Qur'an yang ditetapkan pada Khalifah Utsman bin Affan. Beliau menuliskan al-Qur'an dengan kaidah-kaidah tertentu. Para ulama meringkas kaidah-kaidah itu menjadi enam istilah. Yaitu *al-Hadzf, al-Ziyadah, al-Hamzah, al-Badal, al-Fashl wa al-Washal, dua qira'at ditulis dengan salah satunya, penulisan Ha' Ta'nits.*(Harsha, t.t.)

Secara bahasa *al-Hadzf* diartikan sebagai *al-isqath* (menggugurkan), *al-Qath'u* (memotong), *al-Tharhu* (membuang), dan *al-Ramyu* (melemparkan). Sedangkan *al-Hadz* menurut istilah dalam bahasa Arab diartikan sebagai menggugurkan atau membuang bagian dari kalimat karena adanya dalil atau alasan yang menunjukkan kepada hal tersebut atau karena sudah diketahui maksudnya. Didalam mushaf terdapat 5 huruf yang dibuang, yang tiga merupakan huruf mad (alif, ya', wawu), lam dan nun. Mushaf Utsmani ditulis menurut kaidah-kaidah tulisan tertentu yang berbeda dengan kaidah tulisan Imla'. Para Ulama telah merumuskan kaidah-kaidah tersebut menjadi Enam istilah di antaranya adalah Kaidah al-Hadzf (pembuangan), Kaidah Ziyadah (penambahan), Kaidah Hamzah, Kaidah Washal Dan Fasl (sambung dan pisah), Kaidah Badal (Penggantian), Kata yang bisa dibaca dua bunyi. Tetapi dalam tulisan ini hanya menjelaskan dua kaidah, yaitu kaidah Hadzf dan kaidah Ziyadah.(Sofwan, 2015)

Kontribusi Kaidah Rasm Usthmani dalam Studi Al-Qur'an

Kaidah Al-Hadzf

Hadzf Alif

Di dalam mushaf terdapat banyak sekali hadzf alif, dan kebanyakan bertempat di tengah-tengah lafadz, seperti halnya pada surat fatihah penghapusan alif ada pada beberapa kalimat berikut ini: ٱلْعَٰلَمِينَ, مَٰلِكِ, sedangkan pembuangan alif pada lafadz ٱلصِّرَٰطَ,dan صِرَٰطَ, masih menjadi perdebatan.(الزعاقي & الله, t.t.)

Para pengkaji Rasm Uthamani mengalami kesulitan dalam menyebutkan beberapa kalimat yang mengalami pembuangan alif yang sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Oleh karena itu Ibnu Watsiq berkata; ketahuilah bahwasanya pada bab ini sangat membingungkan, bercabang, dan tidak mengacu pada analogi, maka perincilah.

Al-syaikh al-daba' menuturkan, bahwa membuang alif didalam al-Qur'an terdapat dua bagian:(الخياط, t.t.)

Hadzf alif pada lafadz-lafadz yang sesuai dengan kaidah, dibagi menjadi 5 macam:

Pertama, membuang alif pada jama' mudzakar salim, contoh: ٱلصَّٰلِحِينَ(QS. Al: Baqarah:130), ٱللَّٰعِنُونَ(QS. AL-Baqarah: 159), لَحَٰفِظُونَ(QS.Yusuf:12).

Terdapat pengecualian dalam hal membuang alif yakni apabila setelah alif berupa huruf hamzah, contoh: خَآئِفِينَ(QS.Al-Baqarah:114), قَآئِلُونَ(QS-Al-A'raf:4), لِّلسَّآئِلِينَ(QS-Yusuf:7), dikecualikan juga apabila setelah alif berupa huruf yang bertasydid, contoh: ٱلضَّآلِّينَ(QS.Al-Fatihah:7), ٱلصَّآفُّونَ(QS.As-Saafat:165)(ابراهيم & علي, t.t.)

Kedua, membuang alif pada jama' muannas salim, contoh: مُسۡلِمَٰتٖ(QS. At-Tahrim:5), ٱلۡبَيِّنَٰتِ(QS. Al-Baqarah:87), كَلِمَٰتُ(QS: Luqman: 27), ءَايَٰتِنَا(QS.Al-Baqarah:151)

Beberapa contoh jama' muannats salim yang tidak dibuang alifnya (pengecualian dari qaidah ini), contoh: penghapusan alif juga tetap berlaku pada kata jama' yang memilki 2 alif, contoh: ٱلصَّٰلِحَٰتِ(QS.Sad: 28), قَٰنِتَٰتٌ(QS.An-Nisa':34), وَعَلَٰمَٰتٖ(QS.An-Nahl:16), dan dibuang juga apabila setelah alif yang pertama berupa hamzah atau tasydid, contoh: وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ(QS. Al-Ahzab: 35), وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ(QS:As-Saffat:1).(الدين, t.t.)

Ketiga, membuang alif pada dhomir rafa' muttashil, yang letaknya ditengah lafadz dan sambung dengan dhomirnya, contoh: زِدۡنَٰهُمۡ (QS. An-Nahl:88), عَلَّمۡنَٰهُ(QS.Yusuf:68), ءَاتَيۡنَٰكَ(QS.Al-Hijr: 87).

Keempat, membuang alif pada isim tasniyah, yang terletak ditengah kalimat, baik berupa kalimat isim atau fiil, dan Abu Daud telah menuqil bahwa terdapat perbedaan pendapat dalam penetapan alif dan juga penghapusannya pada seluruh al-Qur'an, adapun dalam mushaf madinah alif masih ditetapkan, contoh: رَجُلَانِ (QS.Al-Maidah: 23), يُعَلِّمَانِ(QS.Al-Baqarah:102). sedangkan syekh ad-Dani menetapkan bahwa alif pada seluruh al-Qur'an itu dihapus kecuali pada firman Allah تُكَذِّبَانِ(QS.Ar-Rahman:13).(التميمي & حاتم, t.t.)

Kelima, membuang alif pada al-asma' a'jam yang lebih dari 3 huruf, yang dalam al-Qur'an terdapat 21 nama yang sering digunakan, contoh: إِبۡرَٰهِيمَ(QS.Al-Imran:33), وَإِسۡمَٰعِيلَ(QS.Al-Baqarah:125), وَإِسۡحَٰقَ(QS.Al-Baqarah:133), dan

terdapat perbedaan pendapat dalam menetapkan nama yang jarang digunakan, lafadz yang dikecualikan yaitu: دَاوُۥدُ (QS.Al-Baqarah:251), طَالُوتَ(QS.Al-Baqarah: 247), جَالُوتَ(QS.Al-Baqarah:251), semuanya telah sepakat bahwa alif tetap ditulis pada lafadz-lafadz tersebut.

Hadzf Alif Pada Lafadz-Lafadz Yang Tidak Masuk Pada Kaidah

Yakni ada 2 bagian, baik diulang-ulang ataupun tidak diulang, syekh ali muhammad ad-dhaba' telah menetapkannya sesuai dengan urutan kamus dengan melihat huruf sebelum alif supaya memudahkan kita untuk mempelajarinya.(علي & ابراهيم, t.t.)

- membuang alif setelah hamzah, contoh: بُرَءَٰٓؤُاْ(QS.Al-Baqarah:4)
- membuang alif setelah huruf ba', contoh: ٱلْأَلْبَٰبِ(QS.Al-Baqarah: 179)
- membuang alif setelah huruf ta', contoh: وَمَتَٰعٌ(QS.Al-Baqarah:36)
- membuang alif setelah huruf tsa', contoh: مِيثَٰقَ(QS.Al-Baqarah:83)
- membuang alif setelah huruf jim, contoh: تِجَٰرَةً(QS.Al-Baqarah:282)
- membuang alif setelah huruf ha, contoh: أَصْحَٰبُ(QS.Al-Baqarah:39)
- membuang alif setelah huruf kha', contoh:يُخَٰدِعُونَ (QS.Al-Baqarah:9)
- membuang alif setelah huruf dal, contoh: تَدَٰرَكَهُۥ(QS.Al-Qalam:49)
- membuang alif setelah huruf dzal, contoh: ذَٰلِكَ(QS.Al-Baqarah:2)
- membuang alif setelah huruf ro', contoh: فِرَٰشا (QS.Al-Baqarah:22)
- membuang alif setelah huruf zay, contoh: تَّزَٰوَرُ(QS.Al-Kahf:17)
- membuang alif setelah huruf sin, contoh: مَسَٰكِينَ(QS.Al-Maidah: 89)

- membuang alif setelah huruf syin, contoh: تَشٰبَهَ(QS.Al-Baqarah: 70)
- membuang alif setelah huruf shod, contoh: نَصٰرَىٰٓ(QS.Al-Baqarah:111)
- membuang alif setelah huruf dhod, contoh: مُّضٰعَفَةً (QS.Al-'Imran:130)
- membuang alif setelah huruf tho', contoh: سُلۡطَٰنٖ(QS.Al-A'raf: 71)
- membuang alif setelah huruf dzo', contoh: ظَٰهِرَةٗ(QS.Luqman:20)
- membuang alif setelah huruf 'ain, contoh: عَٰهَدُواْ(QS.Al-Baqarah:100)
- membuang alif setelah huruf ghoin, contoh: غَٰشِيَةٗ(QS.Yusuf:107)
- membuang alif setelah huruf fa', contoh: تَفَٰوُتٖ(QS.Al-Mulk:3)
- membuang alif setelah huruf qaf, contoh: مَقَٰعِدَ(QS.Al-'Imran:121)
- membuang alif setelah huruf kaf, contoh: نَكُلَا(QS.Al-Baqarah:66)
- membuang alif setelah huruf, lam, contoh: وَلَٰكِن(QS.Al-Baqarah:12)
- membuang alif setelah huruf mim, contoh: مَٰلِكَ(QS.Al-'Imran:26)
- membuang alif setelah huruf nun, contoh: مَنَٰفِعَ(QS.Al-Hajj:28)
- membuang alif setelah huruf ha', contoh: ٱلۡأَنۡهَٰرُ(QS.Al-Baqarah:25)
- membuang alif setelah huruf wawu, contoh: أَبۡوَٰبَ(QS.Al-An'am:44)
- membuang alif setelah huruf ya', contoh: يَٰٓأَيُّهَا(QS.Al-Baqarah:21)

Dan tidak dibuang ailf pada lafadz أيّها kecuali pada 3 tempat: أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ(QS.An-Nur:31), يَٰٓأَيُّهَ ٱلسَّاحِرُ(QS.Az-Zukhruf:49), أَيُّهَ ٱلثَّقَلَانِ(QS.Ar-Rahman:31).(الزعاقي & الله, t.t.)

Hadzf Ya'

Membuang ya' yang letaknya ditengah kalimat apabila berkumpul dengan ya' yang lain, contoh: ٱلْحَوَارِيِّ(QS.Al-Ma'idah:111), ٱلْأُمِّيِّ(QS.Al-'Imran:75), ٱلنَّبِيِّ(QS.Al-Baqarah:61), رَبِّيٓ(QS.Al-'imran:79).(Harsha, t.t.)

a. ya' dibuang pada setiap kalimat yang diakhir kalimatnya terdapat 2 ya', adapun yang dibuang adalah ya' kedua yang disukun,contoh يَسْتَحْيِۦ (QS. Al-Baqarah:26), يُحْيِۦ (QS.Al-Baqarah:258), وَلِيِّۦ (QS.Yusuf:101), dibuang juga ya' yang pertama apabila ya' yang kedua berharokat, contoh: وَلِيَّ(QS. Al-A'raf:196), لِّنُحْيِۦ(Al-Furqan:49)

   Dikecualikan dalam qaidah ini ialah apabila ada ya' yang bersambung dengan dhomir muttashil, contoh: يُحْيِيكُمْ (QS.Al-Baqarah:28), يُحْيِيهَا (QS.Yaa sin:79), حُيِّيتُم(QS. An-Nisa':86). maka kedua ya' nya tetap ditulis.

b. Ya' dibuang pada sebagian akhir kalimat karena lafadz yang jatuh setelahnya berupa sukun, contoh: وَسَوْفَ يُؤْتِ ٱللَّهُ(QS.An-Nisa':146), نُنجِ ٱلْمُؤْمِنِينَ(QS.Yunus:103), بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ(QS.Taa ha:12).

c. Membuang ya' pada dhamir mutakallim yang mudhaf pada isim munada, contoh: يَٰقَوْمِ إِنَّكُمْ(QS.Al-Baqarah:54), يَٰقَوْمِ ٱذْكُرُواْ(QS.Al-Ma'idah:20)

Pada hal ini terdapat 3 tempat yang dikecualikan, yaitu ya' tetap ditulis, yaitu : يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ(QS.Al-Ankabut:56), قُلۡ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسۡرَفُواْ(QS.Az-Zumar:53), sedangkan pada tempat ketiga ini terdapat perbedaan pendapat, yakni dalam firman Allah يَٰعِبَادِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡكُمُ (QS.Az-Zukhruf:68). Pada sebagian mushaf ada yang menetapkannya dan membuangnya. Sedangkan dalam mushaf Madinah ya' tersebut dibuang.(أحمد & أمين, t.t.)

Di beberapa mushaf terdapat perbedaan pendapat mengenai pembuangan ya' pada lafadz إِبۡرَٰهِـۧمَdalam surah al-Baqarah. Pada mushaf Irak dan Syam ya' dibuang, sedangkan dalam mushaf Madinah dan Makah ya' tidak dibuang.

Hadzf Wawu

a. Wawu dibuang apabila berkumpul 2 wawu dalam satu kalimat, yakni jika wawu yang kedua berharokat sukun dan wawu sebelumnya berharokat dhommah, maka dibuang salah satunya dalam penulisan, contoh: يَسۡتَوُۥنَ(QS.At-Taubah:19), وُۥرِيَ(QS.Al-A'raf:20), ٱلۡغَاوُۥنَ (QS.As-Syu'aro':224), دَاوُۥدُ(QS.Al-Baqarah:251).(الحمد, t.t.)

b. Wawu dibuang apabila terletak setelah hamzah dan setelahnya terdapat wawu yang lain, contoh: مَسۡـُٔولا(QS.Al-Isra':34), يَوسا (QS.Al-Isra':83),وَيَدۡرَءُون (QS.Ar-Ra'd:22), dibuang juga salah satu dari dua wawu, baik terletak sesudah atau sebelum hamzah, dimana hamzah tersebut letaknya diantara dua wawu, contoh: لِيَسُـُٔواْ(QS.Al-Isra':7), ٱلۡمَوۡءُۥدَةُ(QS.At-Takwir:8).

c. Wawu dibuang apabila terletak diakhir kalimat fi'il pada 4 tempat, diantaranya:

1) وَيَدۡعُ ٱلۡإِنسَٰنُ(QS.Al-Isra':11)

2) وَيَمۡحُ ٱللَّهُ ٱلۡبَٰطِلَ(QS.Ash-Shura:24)

3) يَدۡعُ ٱلدَّاعِ(QS.Al-Qamar:6)

4) سَنَدۡعُ ٱلزَّبَانِيَةَ(QS.Al-Alaq:18).

Kaidah Ziyadah Alif, Wawu, dan Ya'

Ziyadah berasal dari kata ز ي د memiliki arti tambahan. Secara istilah dalam ilmu *Qawa'id at-Tafsir* dapat dipahami sebagai penambahan kata dalam Al-Qur'an, yang sekalipun tanpa adanya kata tersebut tidak mengurangi makna dari suatu ayat. Namun bukan berarti tambahan kata dalam Al-Qur'an tidak memiliki makna sama sekali. Karena banyak dari para ulama tafsir yang beranggapan dan memahami bahwa tidak ada satu katapun dalam Al-Qur'an yang tidak memiliki makna. (حاتم & التميمي, t.t.)

Para ulama tafsir yang meyakini bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki makna dan kandungan kata, mereka berusaha menafsirkan maksud dari ziyadah dalam Al-Qur'an seperti contoh ayat QS. As-Syuro (42): 11 : ليس كمثله شيء di dalam ayat ini dapat ditemukan dua kata yang memilki arti serupa yaitu kata *kaf* dan *mitsl* keduanya sama-sama memiliki arti "serupa". Jika kita artikan secara "langsung" ayat di atas memiliki arti "*tidak ada satu yang seperti seperti (serupa)* dengan *Tuhan.* Para Ulama tafsir berusaha keras memberikan penjelasan terhadap maksud ziyadah pada ayat ini. Sebagian mereka memahami bahwa maksud ziyadah di atas adalah seperti seperti-Nya saja tidak ada, apalagi yang seperti-Nya, yang seperti-Nya pun tidak ada, apalagi yang sama dengan Dia Yang Mahakuasa. (أبو الحسن علي بن أحمد بن محمد بن علي الواحدي، النيسابوري، الشافعي, ١٤١٥)

Di dalam pembahasan ziyadah ini setidaknya ada empat kaidah yang dapat kita ketahui.

1. *Laa Zaidun fi Al-Qur'an,* tidak ada tambahan dalam Al-Qur'an
2. *Zayadah Al-Makna tadullu 'ala ziyadah Al-Bina'* penambahan bina' menunjukkan adanya penambahan makna
3. *Yahshulu bi majmu'i Al-Mutaradifaini Al-Ma'na la yujadu 'inda infiradihima* yakni penggabungan dua kata yang serupa maknanya akan menghasilkan makna yang tidak ditemukan ketika lafadz tersebut terpisah atau tersendiri
4. *Kullu harfin zaidun fi kalam Al-'Arabi fahuwa qaa'imun maqami i'adatul jumlati marratan ukhro,* yang artinya setiap huruf yang ditambahkan di dalam kalimat Arab , maka statusnya sama dengan pengulangan kalimat tersebut.

Adapun dalam kitab *Al-Muyassar Fi 'Ilmi Rasmi Mushafi Wa Dhabtihi* disebutkan bahwa yang dimaksud Ziyadah adalah huruf yang ditulis pada Rasm tanpa adanya kesesuaian baik dalam hal ucapan, waqaf maupun washal. Ziyadah dalam Rasm mushaf berupa tiga huruf hija'iyyah 3 (tiga) yaitu : Alif , Wawu, dan Ya'. Ziyadah (tambahan) tersebut adakalanya di tengah kalimat, atau di akhir kalimat.(الجمل, t.t.)

1. Ziyadah Alif
   a. Tambahan Alif adakalanya berada di tengah-tengah bilangan kalimat seperti : مِائَةً, مِائَتَيْنِ
   b. Tambahan Alif setelah Lam Alif ada pada beberapa mushaf yang telah terkumpul, seperti lafadz : أَوْ لَأَاذْبَحَنَّه (surat An-Naml : 21)

      Hal ini berbeda pada beberapa tempat yang meniadakan Alif setelah Lam Alif :

      Seperti لإلى اللَّهِ تُحْشَرُوْنْ dalam surat Ali Imran (158)

وَلأَوْضَعُوْا خِلٰلَكُمْ surat At-Taubah (47)

لإِلى الْجَحِيمْ surat As-Shaffat (68)

c. Tambahan Alif setelah Syin, seperti dalam fiman Allah Surat Al-Kahfi (23) : وَلَا تَقُوْلَنَّ لِشايِءٍ , namun dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa tambahan Alif setelah Syin pada sebagian mushaf dalam Al-Qur'an tidaklah masyhur.

d. Tambahan Alif pada lafadz وَجِاىءَ dalam surat Az-Zumar (69) dan Al-Fajr (23).

e. Tambahan Alif pada lafadz وَلاتَاْ يْئَسوا مِنْ رَوْحِ اللَّه إِنّه لاَيَاْ يْئَس dalam surat Yusuf (87) hal ini berbeda dengan ayat yang ditulis dengan tanpa Alif حتَّى إِذا استيئس dalam surat Yusuf (110).

f. Alif ditambahkan setelah Wawu, yang jatuh di akhir kalimat baik Wawu tersebut menjadi Lam fii'l, Dhamir jama', alamat I'rab, atau pengganti Hamzah.

Contoh tambahan Alif setelah Wawu jama' yang sambung dengan kalimat fi'il : ءاَمَنُوا [QS. Al-Baqarah : 9]

لاَتُفْسِدُوا [QS. Al-Baqarah : 11]

فاَسْعَوْا [QS. Al-Jumu'ah : 9]

Enam Fi'il yang dikecualikan dari ziyadah tersebut ditulis tanpa Alif, yaitu :

وَباءو , وجاءو ,فاءو (سورة البقرة :٢٢٦), وعتو(سورة االفرقان : ٢١)

,سعو(سورة سبأ :٥) ,تَبَوّءو (سورة حشر :٩).

Contoh tambahan Alif setelah Wawu yang menjadi Lam Fi'il :

أَشْكُوا [QS. Yusuf : 86]

فلاَيَرْبَوا [QS. Ar-Rum : 39)

Contoh tambahan Alif setelah Wawu yang menjadi alamat I'rab Jama' Mudzakkar Salim yang mudhof pada lafadz setelahnya :

كاَشِفُواالعَذَابِ [QS. Ad-Dukhon : 15]

Contoh tambahan Alif setelah Wawu sebagai ganti dari Hamzah di akhir kalimat : جَزَاؤُا [QS. Al-Maidah :33]

السَّبِيلاَ, قَوَارِيْرَاْ, الظُّنُونَاْ, لَكنَّاْ dalam lafadz-lafadz ini terdapat tambahan Alif tetapi Alif disini bukanlah termasuk *ziyadatul Alif* sebagaimana yang telah disebutkan. Para Qurro' telah menetapkan Alif-Alif dalam kalimat yang telah disebutkan sebagai Washal dan Waqaf, atau Waqaf saja. (الخياط, t.t.)

2. Ziyadah Ya'

Ya' ditambahkan dalam rasm pada beberapa kalimat di antaranya:

a. Di tengah kalimat setelah Hamzah yang berharakat kasroh, contoh :

أَفَإِيْن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ (سورة ال عمران : ١٤٤)

أَفَإِيْن مِّتَّ فَهُمُ الْخالدُونَ (سورة الأنبياء : ٣٤)

b. Di akhir sebagian kalimat, di antaranya :

مِنْ نَبَإِى المْرْسَلِين (سورة الأنعام : ٣٤)

لِكُلِّ نبإٍ مُسْتَقَرّ (سورة الأنعام : ٦٧)

c. Di tengah kalimat setelah Hamzah yang berharakat fathah sesudah kasroh, contoh :

وَالسّماَءِ بَنَيْنَهَا بِأَيْيْدٍ (سورةالذاريات : ٤٧)

بِأَيِّيكُمُ الْمَفْتُون (سورة القلم :٦)

d. Di akhir kalimat pada Hamzah yang dikasroh, di mana sebelum Hamzah terdapat Alif, Contoh :

مِنْ تِلْقاىٔ نَفْسِي (سورة يونس :١٥)

وَإِيتاىٔ الْقُربىَ (سورةالنحل : ٩٠)

Tulisan ini sebenarnya menggunakan Hamzah tapi para penulis mushaf menulisnya dengan Ya', yang mana hal tersebut bisa disebut Ya' zaidah dan ada pula yang mengatakan sebagi bentuk dari Hamzah.(الدين, t.t.)

3. Ziyadah Wawu

Para penulis mushaf menambahkan wawu dalam beberapa kalimat, namun Wawu ditambahkan khusus setelah Hamzah yang berharakat dhammah, contoh:

أُوْلوا (سورة البقرة : ٢٦٩)

يَأُوْلِي (سورة البقرة :١٧٩)

CONCLUSIONS (الخاتمة)

Dari penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa kaidah Rasm Utsmani mempunyai kontribusi dalam tata cara penulisan al-Qur'an yang ditetapkan pada Khalifah Utsman bin Affan. Diantara dua kaidah yag dibahas dalam penelitian ini adalah kaidah hadzf dan kaidah ziyadah. Secara bahasa al-Hadzf diartikan sebagai al-isqath (menggugurkan), al-Qath'u (memotong), al-Tharhu (membuang), dan al-Ramyu (melemparkan). Diantara sebab-sebab dibuangnya ya' yaitu: *pertama,* ketika terletak ditengah kalimat dan berkumpul dengan ya' yang lain, *kedua,* ya' dibuang pada setiap kalimat yang diakhir kalimatnya terdapat dua ya', *ketiga,* Ya' dibuang pada sebagian akhir kalimat karena lafadz yang jatuh setelahnya berupa sukun, *keempat,* Membuang ya' pada dhamir mutakallim yang mudhaf pada isim munada. Diantara sebab-sebab dibuangnya huruf wawu yaitu: *pertama,* apabila berkumpul dua wawu dalam satu kalimat, *kedua,* apabila terletak setelah hamzah dan setelahnya terdapat wawu yang lain dan dibuang juga salah satu dari dua wawu, baik terletak sesudah atau sebelum hamzah, dimana hamzah tersebut letaknya diantara dua wawu, *ketiga,* Wawu dibuang apabila terletak diakhir kalimat fi'il pada empat tempat,

Ziyadah berasal dari kata زيد memiliki arti tambahan. Sedangkan secara istilah dalam ilmu *Qawa'id at-Tafsir* dapat dipahami sebagai penambahan kata dalam Al-Qur'an, yang sekalipun tanpa adanya kata tersebut tidak mengurangi makna dari suatu ayat. Adapun dalam kitab *Al-Muyassar Fi 'Ilmi Rasmi Mushafi Wa Dhabtihi* disebutkan bahwa yang dimaksud Ziyadah adalah huruf yang ditulis pada Rasm tanpa adanya kesesuaian baik dalam hal ucapan, waqaf maupun washal. Ziyadah dalam Rasm mushaf berupa tiga huruf hija'iyyah 3 (tiga) yaitu : Alif , Wawu, dan Ya'. Ziyadah (tambahan) tersebut adakalanya di tengah kalimat, atau di akhir kalimat.

References (المراجع)

Basid, A. (2021). Reinterpretation of Insya' Language Style in The Shahihal-Bukhari Perspective. *Mahrajan Arabi: Prosiding International ..., Query date: 2021-10-27 09:30:15.* http://prosiding.arab-um.com/index.php/mah/article/view/895

Harsha, M. (t.t.). (Words that the Al-Dane was silent about in Ottoman painting (In the Alifat: (ما سكت عنه الداني في الرسم العثماني [في الألفات](مصحف ليبيا أنموذجا). *المجلة العربية للعلوم و نشر الأبحاث*, ٢٠٢١, *Query date: 2021-11-03 09:40:30*. https://www.ajsrp.com/journal/index.php/ajsrp/article/view/4159

Sofwan, D. M. (2015). *أثر اختلاف القراءات القرآنية في الرسم العثماني و توجيه المعنوي*. repository.iainpurwokerto.ac.id. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/271/

أبو الحسن علي بن أحمد بن محمد بن علي الواحدي، النيسابوري، الشافعي. (١٤١٥). *الوجيز في تفسير الكتاب العزيز*. دار القلم , الدار الشامية.

أمين & أحمد. (t.t.). "المدارس الوقفية في اليونان خلال العصر العثماني" دراسة آثارية وثائقية ومعمارية. *مجلة العمارة والفنون والعلوم الإنسانية*, ٢٠٢١, *Query date: 2021-11-03 09:40:30*. https://mjaf.journals.ekb.eg/article_127874_19090.html

ابراهيم, ا., & علي, ب. ح. (t.t.). عنوان عربي: أثر الرسم العثمانيّ في قواعد العربيّة (عنوان فارسي: تاثير رسم الخط عثماني در قواعد زبان عربي). *sid.ir*, *Query date: 2021-11-03 09:40:30*. https://www.sid.ir/fa/Journal/ViewPaper.aspx?id=318007

التميمي, ج. & حاتم. (t.t.). الرسم العثماني من خلال تفسير الطبري عرض ونقد. *2010*, *Query date: 2021-11-03 09:40:30*. http://dspace.alquds.edu/handle/20.500.12213/4821

الجمل, ع. ا. ي. (t.t.). أثر اختلاف القراءات القرآنية في الرسم العثماني. *مجلة الجامعة الإسلامية للدراسات ...*, ٢٠١٦, *Query date: 2021-11-03 09:40:30*. https://journals.iugaza.edu.ps/index.php/IUGJIS/article/download/1447/1382

الحمد, غ. ق. (t.t.). رسم المصحف: دراسة لغوية تاريخية. *1982*, *Query date: 2021-11-03 09:40:30*.

الخياط, ع. ا. ع. (t.t.). رسم المصحف والكتابة بغير الخط العثماني. *2005*, *Query date: 2021-11-03 09:40:30*. http://repository.aabu.edu.jo/jspui/bitstream/123456789/72/1/2213.pdf

الدين, ق. ف. (t.t.). الرسم العثمانى للمصاحف سنة نبوية متبعة. *2015*, *Query date: 2021-11-03 09:40:30*. http://yarab.yabesh.ir/yarab/handle/yad/94147

الزعاقي, هـ. ب. ع. ا., & الله, هـ. ب. ع. (t.t.). المصاحف العثمانية والحروف التي اختلف في رسمها. *مجلة الدراسات العربية*, ٢٠١٨, *Query date: 2021-11-03 09:40:30*. https://dram.journals.ekb.eg/article_162070_1ee418a76bd8c9a0c7e47b619cd75c0a.pdf